

Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Asmantoga di Boyolali Jawa Tengah

Pinki Cahyaningrum

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Address: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: pinkicahyaning@gmail.com

M. Nashrokhuddin Cholis

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Address: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: pinkicahyaning@gmail.com

Ika Dina Rofika

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Address: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: pinkicahyaning@gmail.com

Azzah Nilawaty

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Address: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: azzah.nilawaty@staff.uinsaid.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v4i2.3283

Abstract

Loss of character as a person who upholds the values of Pancasila. Such as negligence in carrying out worship to God Almighty and the loss of people's concern for the environment. In forming this character, various supporting factors are needed to be used as signposts in morals. In addition to these supporting factors, it is also necessary to know about the conditions and potentials that exist in the environment. Since ancient times, Indonesia has been famous as the best spice-producing country in the world. In the empowerment of spices in several regions of Indonesia, known as Asmantoga, Since ancient times, Indonesia has been famous as the best spice-producing country in the world. In the empowerment of spices in several regions of Indonesia, known as Asmantoga, In this regard, to support declining moral and moral conditions by analyzing the conditions of the surrounding environment, community service activities in the KKN-T Kersodarma UIN Raden Mas Said Surakarta group 149 real work lecture program were carried out in Dusun. Soko, Village. Jenengan Palm Oil District, Boyolali Regency, In this case, members of the Real Work Lecture (KKN) group 149 have an innovation to preserve the living fence located in the cemetery area of Soko Hamlet, seeing the number of vacant land and plants that die because they are not maintained. This research program is field research that uses qualitative methods. The sources of data obtained in this study are observations and interviews, as well as from several journals and books. In its

implementation, the Asmantoga empowerment program is carried out in accordance with the problems that have occurred by conducting a problem analysis together with the Soko Hamlet apparatus. The implementation of this activity involves TPQ students. This is intended for character building for the children of Soko Hamlet students to create a sense of care, responsibility, and love for the environment. So that to create the formation of student character related to a sense of care, responsibility, and love for the environment, an understanding is needed by providing education through a learning process that is manifested in a short learning design (RPP) about plants or environmental components and planting practices and awareness of the importance of preserving the environment.

Keywords: *Qur'an Education (TPQ); character; asmantoga*

Abstrak

Kondisi moral dan akhlak menurun di era generasi globalisasi ditandai dengan hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Seperti halnya kelalaian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan yang maha esa, dan hilangnya sifat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Dalam membentuk karakter tersebut diperlukan berbagai faktor penunjang untuk dapat dijadikan sebagai rambu-rambu dalam berakhlak. Selain faktor penunjang tersebut perlu diketahui mengenai kondisi dan keadaan serta potensi yang ada dalam lingkungan tersebut. Sejak zaman dahulu Indonesia terkenal dengan negara penghasil rempah terbaik di dunia. Dalam pemberdayaan rempah tersebut di beberapa wilayah Indonesia dikenal dengan Asmantoga. Dalam kaitannya hal tersebut untuk menunjang kondisi moral dan akhlak yang menurun dengan menganalisis kondisi keadaan lingkungan sekitar, kegiatan pengabdian masyarakat dalam program kuliah kerja nyata KKN-T Kersodarma UIN Raden Mas Said Surakarta kelompok 149 yang dilakukan di Dusun. Soko, Desa. Jenengan Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali, dalam hal ini anggota kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 149 memiliki inovasi untuk melestarikan pagar hidup yang terletak di area pemakaman Dusun soko, melihat banyaknya lahan kosong dan tanaman yang mati karna tidak terawat. Program penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara serta dari beberapa jurnal dan buku. Dalam pelaksanaannya Program pemberdayaan Asmantoga ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terjadi dengan dilakukan analisis masalah bersama dengan perangkat Dusun Soko. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan para peserta didik TPQ, hal ini ditujukan untuk pembentukan karakter bagi anak-anak santri Dusun Soko agar menciptakan rasa peduli, tanggung jawab dan mencintai lingkungan hidup. Sehingga untuk menciptakan pembentukan karakter santri berkaitan dengan rasa peduli, tanggung jawab dan mencintai lingkungan hidup diperlukan pemahaman dengan pemberian pendidikan melalui proses pembelajaran yang diwujudkan dalam rancangan pembelajaran (RPP) singkat mengenai tanaman atau komponen lingkungan hidup dan Pratik-praktik penanaman serta kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Pendidikan Al-Qur'an (TPQ); karakter; asmantoga*

A. Pendahuluan

Kondisi moral dan akhlak menurun di era generasi globalisasi ditandai dengan hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh kelalaian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa, dan hilangnya sifat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Dalam membentuk karakter tersebut diperlukan berbagai faktor penunjang untuk dapat dijadikan sebagai rambu-rambu dalam berakhlak. Selain faktor penunjang tersebut perlu diketahui mengenai kondisi dan keadaan serta potensi yang ada dalam lingkungan tersebut. Kita tahu bahwasanya Indonesia merupakan Negara agraris, dimana sektor bidang pertaniannya memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional warga masyarakat Indonesia. Di mana Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan tumbuhan dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan yang ada dunia.¹ Terlebih sejak zaman dahulu Indonesia terkenal dengan negara penghasil rempah terbaik di dunia. Dalam pemberdayaan rempah tersebut di beberapa wilayah Indonesia dikenal dengan Asmantoga.² Asmantoga (asuhan mandiri tanaman obat keluarga) dikenal dengan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat atau dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional. Program asmantoga ini tertera dalam PERMENKES Nomor 09 Tahun 2016. Dari hal tersebut banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional yang ekonomis dan praktis. Tujuan penanaman asmantoga untuk kesejahteraan masyarakat yakni untuk kepentingan dan keperluan keluarga sebagai obat-obatan tradisional yang dapat difungsikan secara mandiri.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam program kuliah kerja nyata KKN-T Kersodarma UIN Raden Mas Said Surakarta kelompok 149 yang dilakukan di Dusun Soko, Desa Jenengan Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali, dalam hal ini anggota kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 149 memiliki inovasi untuk melestarikan pagar hidup yang terletak di area pemakaman Dusun Soko, melihat banyaknya lahan kosong dan tanaman yang mati karena tidak terawat. Program pemberdayaan Asmantoga ini

¹ Taufan Muhamad Arif, Rafael Purtomo Somaji & Sebastiana Viphindartin, Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 40–51.

² Dianita Agil Insani, M. Firman Fachrizzal & Tofan Tri Nugroho, Budidaya Tanaman Hidroponik Asman Toga “Terollas” sebagai Inovasi Media Tanam di Desa Kalidawir Sidoarjo. *Maspul Journal of Community Empowerment*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 299–308.

dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi dengan dilakukan analisis masalah bersama dengan perangkat Dusun Soko. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan para peserta didik TPQ, hal ini ditujukan untuk pembentukan karakter bagi anak-anak santri Dusun Soko agar menciptakan rasa peduli, tanggung jawab dan mencintai lingkungan hidup. Sehingga untuk menciptakan pembentukan karakter santri berkaitan dengan rasa peduli, tanggung jawab dan mencintai lingkungan hidup diperlukan pemahaman dengan pemberian pendidikan melalui proses pembelajaran yang diwujudkan dalam rancangan pembelajaran (RPP) singkat mengenai tanaman atau komponen lingkungan hidup dan Pratik-praktik penanaman serta kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan tersebut didukung melalui interaksi dari berbagai macam peristiwa yang terjadi di lingkungan mencakup unsur-unsur seperti belajar dalam melatih atau membiasakan diri yang akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu tujuan diadakannya program kegiatan pemberdayaan asmantoga di Dusun Soko dengan santri TPQ dilatarbelakangi karena dalam usia tersebut terjadi perkembangan kecerdasan anak sehingga dapat mengembangkan wawasan dan meningkatkan pedagogik para santri. Perkembangan kecerdasan anak ini mendorong rasa ingin tahu yang ada dalam diri anak untuk menjadi sangat aktif dalam mempelajari banyak hal termasuk lingkungan. Dengan demikian rasa ingin tahu anak dapat mendorongnya untuk mengetahui dan bertindak secara aktif terhadap lingkungannya.³

Oleh karena itu, kegiatan penghijauan atau penanaman pagar hidup merupakan solusi yang tepat untuk menyikapi permasalahan dan pembentukan karakter kepedulian lingkungan bagi anak didik (TPQ). Program ini dilaksanakan karena tim KKN-T UINRMS melihat banyaknya problematika yang ada di dusun Soko Ds. Jenengan Kec. Sawit Kab. Boyolali seperti, tidak ada kepedulian dari pihak masyarakat dalam melestarikan tanaman asmantoga, dan banyaknya masyarakat yang hanya mengambil hasil dari tanaman, namun tanpa ikut merawat dan menjaga tanaman. Dari hal tersebut diperlukan suatu program yang dapat menarik minat untuk melestarikan tanaman. Salah satunya yaitu program penghijauan pagar hidup oleh anak-anak TPQ. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap kelestarian lingkungan.

³ Rian Jamhariani, Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 2020, hlm. 268–272.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau field reserch yakni proses pengambilan data dilapangan yang dilaksanakan secara sistematis.⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan agar dapat mencari data dilapangan secara mendetail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang menjadi acuan titik permasalahan hingga berusaha mencari solusi dari masalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan langsung dan wawancara. Pengamatan dilakukan pada rutinitas masyarakat Dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh, mendalam dan apa adanya tentang kejadian yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi dilakukannya penelitian.⁵ Data dalam penelitian ini adalah rutinitas setiap elemen dan kegiatan masyarakat Dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai latar belakang masyarakat dan respon terhadap pelaksanaan program penanaman asmantoga. Peneliti melakukan observasi dengan melihat, mendengar, dan mengamati secara langsung objek penelitian. Adapun alat-alat yang digunakan dalam memudahkan peneliti memperoleh data dan informasi ialah pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Data yang peneliti peroleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan mereduksi data yang merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasian data mentah dalam catatan lapangan tertulis hasil observasi. Data dari kumpulan informasi disajikan secara deskripsi agar lebih utuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Dalam agama Islam anjuran untuk belajar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Dengan belajar seseorang akan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

mendapat ilmu pengetahuan yang tentunya akan membawa kebermanfaatan untuk banyak orang. Semua Ilmu yang bermanfaat sangatlah dianjurkan, akan tetapi mempelajari ilmu yang paling utama dan paling terpenting ialah belajar al-Qur'an, baik dari cara membacanya, menulis, mengartikan maupun menafsirkannya merupakan suatu hal yang penting dibanding dengan yang lainnya. Dimana selain sebagai perintah dalam mempelajarinya, al-Qur'an juga merupakan sebuah sumber dari segala sumber ilmu.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang hadir ditengah masyarakat dengan mengajarkan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁶

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan di luar sekolah atau non formal yang fungsinya sebagai pengajar dasar dalam pelaksanaan ibadah agama islam, karenanya bersifat ilmiah. Adapun pesertanya secara umum ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada realitanya mayoritas dari mereka berasal dari anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan hingga SLTA yang ikut belajar agar bisa membacar Al-Qur'an dengan lancar.⁷

Pada dasarnya pembelajaran yang diterapkan di Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk melancarkan anak dalam membaca al Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid, menambah wawasan anak tentang pemahaman ilmu-ilmu dinul Islam yang bertujuan untuk tercapainya mutu pendidikan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, serta memperluas cara berfikir anak dimana itu semua dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritualnya. Peran TPQ inilah sebagai salah satu media atau wadah dalam mencegah perbuatan yang

⁶ Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 70–88.

⁷ Nurul Karimah, Ach. Khusnan & Barudin, Eksistensi Pendidikan Non Formal Daerah Industri (Studi Fenomena TPQ Al-Amin Bambe Driyorejo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 65–71.

mungkar dan menyuruh kepada kebaikan dalam merealisasikan dan pengamplifikasiannya ditengah Masyarakat.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah wadah yang hadir ditengah masyarakat berupa pendidikan non formal guna mengajarkan nilai-nilai keislaman atau lebih utamanya dalam mengajarkan cara membaca, menulis, serta menafsirkan Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dan kaidah Islam.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.⁹

Perkembangan TPQ di Indonesia sendiri mulai merambak pada tahun 1990 an setelah ditemukan metode baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqro. Adapun bentuk kegiatannya bervariasi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan/ daerah setempat, khususnya dalam penyebarluasan dan penanaman nilai-nilai Islam antara lain melalui sarana:

- a. Madrasah Diniyah (lembaga nonformal)
- b. Pondok Pesantren
- c. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPQ)
- d. Guru Ngaji (di masjid, langgar, rumah)
- e. Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA)
- f. Dan bentuk lain yang sejenisnya (PP No. 55 tahun 2007),

Beberapa sarana pendidikan diatas tentunya memerlukan dukungan dan andil dari masyarakat setempat. Pendidikan berbasis masyarakat inilah yang merupakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Pada kegiatan KKN-T Kerso Darma UIN Raden Mas Said Surakarta Kelopak 149 yang ditempatkan di Dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali melibatkan 3 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Diantaranya:

⁸ Ashari Nurwahidaturrahim, Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Studi di TPQ Al-Israa Kebon Pedes Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 1349–1358.

⁹ Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas*, Vol. 13, No. 2, 2013.

- a. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar- Rohman
- b. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al- Ikhlas
- c. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al- Ikhsan

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohman

Taman Pendidikan Al - Qur'an Ar-Rohman atau yang biasa dikenal sebagai TPQ Ar-Rohman ini disesuaikan dengan nama masjid Ar-Rohman yang terletak di tiga RT yaitu RT 13, 15, dan 16 dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit. Untuk kegiatan pembelajaran TPQ di masjid ini dilaksanakan seminggu tiga kali pertemuan pada hari rabu, jum`at, dan minggu sekitar pukul 16.25-Maghrib. Secara keseluruhan jumlah santri dimasjid ini untuk hari biasa sekitar 35-40 santri, namun pada saat bulan ramadhan jumlah santrinya mencapai 70-80 santri. Jumlah pengajar TPQ dimasjid Ar-Rohman ada enam ustadzah.

Dalam hal urutan kegiatan belajar mengajar al-qur`an dimasjid Ar-Rohman telah terstruktur, pada jam 16.25 dibuka dengan salam, doa mau belajar dan membaca surat pendek, setelah itu dilanjut membaca dan menulis al-qur`an, ketika telah usai BTA (Baca Tulis Al-qur`an) agenda berikutnya pemberian materi oleh utadzah sampai masuk waktu maghrib ditutup dengan doa.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas

Taman Pendidikan Al - Qur'an Al-Ikhlas terdiri dari tiga RT yaitu RT 11, 12, & 14 dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit. Kegiatan belajar mengajar Al - Qur'andi masjid Al-Ikhlas ini dilakukan satu minggu dua kali pertemuan yaitu hari Rabu dan hari Minggu pada pukul 16.00-Maghrib. Jumlah pengajar TPQ Al-Ikhlas satu ustadz yaitu Bapak Roni, banyaknya santri di masjid ini sekitar 30-an santri, yang terdiri dari santriwan dan santriwati.

Berbeda dari TPQ masjid Ar-Rohman, untuk urutan kegiatan TPQ masjid Al-Ikhlas, yakni: pada waktu menunjukkan pukul 16.00 adalah dimulai proses belajar mengajar, santriwan dan santriwati diarahkan untuk langsung mengaji al-qur`an`dan iqro`, ketika selesai baca Al - Qur'an dan Iqro, para santri TPQ Al-Ikhlas menghafal surat pendek dan doa-doa sampai menjelang waktu masuknya maghrib para santri diperbolehkan untuk pulang kerumah masing-masing.

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan terletak di masjid Al-Ikhsan yang terdiri dari dua RT yaitu RT 09 & 10 di dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di masjid Al-Ikhsan dilaksanakan seminggu dua kali pertemuan yaitu hari Sabtu dan hari Minggu pada jam 16.00 sampai menjelang Maghrib. Jumlah santriwan dan santriwati TPQ Al-Ikhsan ini sekitar 30an, serta banyaknya pengajar di TPQ ini 7 orang yang terdiri dari Ustadz dan Ustadzah.

Dalam hal ini urutan kegiatan belajar mengajar TPQ masjid Al-Ikhsan hampir sama dengan urutan kegiatan TPQ Ar-Rohman, perbedaannya adalah TPQ ini dimulai pada pukul 16.00. Pada jam empat sore santriwan dan santriwati TPQ Al-Ikhsan masuk untuk melakukan doa mau belajar dan menghafal surat pendek dilanjutkan membaca iqro' dan Al-Qur'an dengan Ustadz dan Ustadzahnya, setelah itu diberikan materi-materi, dan apabila TPQ ini mau mengikuti lomba atau even yang lain, maka setelah membaca iqro' dan Al-Qur'an para santri dilatih untuk mempersiapkan lomba/atau event tertentu, sampai waktu masuk Maghrib, dan kegiatan TPQ ditutup dengan doa dan salam.

Dalam hal ini kami dari kelompok 149 KKN Transformatif Kerso Darma membagi anggota kelompok kami menjadi tiga bagian guna membantu proses mengajar di tiga masjid tersebut, yaitu: masjid Ar-Rohman, Masjid Al-Ikhlás, dan Masjid Al-Ikhsan. Untuk minggu pertama kami mengikuti dan beradaptasi dalam proses kegiatan belajar mengajar TPQ di tiap masjid tersebut, di minggu kedua kami mengisi dengan permainan yang mendidik para santrinya untuk kembali mengingat materi yang pernah dipelajari, pada minggu ketiga kami memberikan RPP /rancangan pembelajaran untuk proker yang akan dilaksanakan minggu ke-empat, pada minggu terakhir kami melakukan perpisahan dengan para santri di TPQ Ar-Rohman, Al-Ikhlás, dan Al-Ikhsan.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan anak harus dimulai semenjak usia dini bahkan semenjak dalam usia kandungan, karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sudah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar

sepanjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut.¹⁰

Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berkarakter.¹¹ Menurut undang-undang No. 20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik jika mendapatkan bimbingan dan kasih sayang, dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Istilah karakter sendiri digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti “to engrave” atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras.¹²

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.

¹⁰ Kristin Marwinda, Novita Al Ihyak Dieni, Inti Englishtina & Steffie Mega Mahardhika, Sosialisasi dan Pengajaran Pendidikan Karakter pada Anak-Anak TPQ dengan Media Video Animasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 4, 2022, hlm. 21-31.

¹¹ Ayunda Zahroh Harahap, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2021.

¹² Samrotul Fikriyah, Annisa Mayasari, Ulfah & Opan Arifudin, Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, 2022.

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.¹³

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; Sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Pendidikan karakter pada anak merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menanamkan perilaku, nilai-nilai moral, dan budaya yang baik. Pendidikan karakter bisa diperoleh dari ruang lingkup Internal maupun eksternal. Pendidikan karakter dalam ruang lingkup internal adalah berasal dari keluarga, terutama dari orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter atau kepribadian setiap individu sejak lahir. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal. Pendidikan karakter bisa juga diperoleh dari ruang lingkup eksternal yaitu di sekolah. Pendidikan karakter ini biasanya diberikan kepada peserta didik di lingkungan sekolah, baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan seperti di TPQ atau Madrasah.¹⁴

Karakter Anak Dalam TPQ Ar-Rohman, Al-Ikhsan dan Al-Ikhlas Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan bahwa TPQ Ar-Rohman, Al-Ikhsan dan Al-Ikhlas dalam upaya memberikan pendidikan karakter anak di Soko Desa Jenengan mampu mengarah pada pengembangan dan pembentukan karakter manusia melalui program-program pendidikan didalamnya. Anak yang mendapatkan pembimbingan melalui

¹³ Samrotul Fikriyah, Annisa Mayasari, Ulfah & Opan Arifudin, Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, 2022.

¹⁴ Irfhamna & Sigit Purnama, Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 68–77.

latihan yang terus menerus dan berkelanjutan akan berdampak pada pembiasaan dan tantangan. Karakter bukan merupakan bakat ataupun bawaan lahir seorang anak, melainkan dari hasil didikan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Menurut Jean Piaget pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajar, sehingga proses asimilasi dan akomodasi dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual. Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

Pada proses pembimbingan membaca Al Quran tersebut anak dilatih untuk bersabar untuk tidak naik tingkatan membaca Iqra' apabila belum mahir. Dengan kesabaran yang dilatih secara terus-menerus anak terbiasa untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri, dilatih untuk mengendalikan emosi, dilatih untuk berusaha menggapai prestasi dengan usahanya sendiri dan bukan karena rasa empati yang dimiliki oleh guru. Nilai-nilai karakter pada program belajar sambil bermain pada TPQ Ar-Rohman, Al-Ikhsan dan Al-Ikhlas melatih anak untuk memiliki sifat kejujuran, toleransi, kehati-hatian, disiplin diri, kerjasama, keberanian dan nilai demokratis. Sehingga penting bagi pendidik dalam hal ini yaitu guru TPQ menerapkan pola asuh yang sesuai dengan masing-masing anak dikarenakan setiap anak memiliki bakat dan watak yang berbeda dikarenakan unsur utama dalam karakter adalah pikiran. TPQ menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Dalam hal ini erat kaitannya dengan pendidik sebagai komponen utama dalam proses pendidikan.

Temuan penelitian ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kaitannya membentuk karakter anak. TPQ Al-Ikhlas memiliki keterbatasan pengajar yaitu hanya berjumlah 1 orang, Sedangkan pada TPQ Al-Ikhsan dan Ar-Rohman pengajarnya sudah cukup memadai yaitu sekitar 5-6 orang. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan guru adalah anak yang diberikan kebebasan dalam belajar sambil bermain. Secara tidak langsung, guru TPQ Al-Ikhlas dalam kaitannya memberikan sikap demokrasi kepada anak berkaitan erat dengan sifat responsibility atau pertanggungjawaban yang lebih menekankan pada kewajiban-kewajiban positif pada anak.

3. Kondisi dan Pemberdayaan Asmantoga di Dukuh Soko

a) Kondisi Asmantoga di Dukuh Soko

Dalam kegiatan pengabdian atau KKN di Desa Soko, dengan tema TPQ Berkarya Asman Toga menjadi objek pembelajaran bagi santri TPQ melalui agenda outbond yang telah dirancang, disusun dan rencanakan. Dukuh Soko mempunyai kondisi tanah gembur dan subur berwarna kegelapan, yang memiliki kelebihan untuk ditanami berbagai macam tumbuhan seperti tembakau, jagung, padi, sayuran dan tanaman obat-obatan (toga). Tanaman obat keluarga (toga) merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tanaman obat keluarga (toga) dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya.¹⁵

Toga dan sayuran tentunya banyak sekali manfaatnya untuk tubuh. Akan tetapi hal tersebut kurang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengadaan Asuhan Mandiri (Asman) pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan sayuran. Banyak faktor yang menyebabkan tidak adanya pengadaan Asman Toga diantaranya, mayoritas penduduk desa Soko khususnya Rt 15 mempunyai pekerjaan buruh, pedagang pasar sehingga tidak sempat untuk merawat toga dirumah masing-masing. Selain itu juga dikarenakan lahan rumah yang terbatas dan kurangnya kesadaran masyarakat akan banyaknya manfaat dari toga.

Pada tahun 2021 lalu terdapat program dari ibu-ibu PPK mengenai Asmantoga. Akan tetapi seiring berjalannya waktu program tersebut tidak dijalankan kembali dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yakni; 1) ibu-ibu PPK yang sibuk dengan kegiatan dan kepentingan individu, 2) kurangnya kesadaran individu terkait pentingnya program Asmantoga tersebut, 3) kurangnya support system terkait lahan pemberdayaan Asmantoga. Sehingga dari berbagai macam problematika tersebut mengakibatkan terhambatnya program tersebut. Melalui outbond dengan tema TPQ Berkarya diharapkan mampu meningkatkan karakter santri TPQ serta dapat menghidupkan kembali pemberdayaan Asman Toga di Dusun

¹⁵ Darmawan Harefa, Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 28–36.

Soko. Dengan adanya hasil dari TPQ Berkarya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan Asmantoga di Dusun Soko.

b) Pemberdayaan Asmantoga di Dukuh Soko

Desa Jenengan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Desa Jenengan mempunyai potensi dalam pertanian, didapati bahwa di Dukuh Soko pengelolaan TOGA (Taman Obat Keluarga) di wilayah sekitar pemukiman masyarakat itu sudah pernah ada tetapi tidak berjalan lagi karena kurangnya perawatan.

Sesuai dengan PERMENKES No 9 Tahun 2016, Asman TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian obat di lingkungan keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang digunakan sebagai obat untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Tanaman ini dapat ditanam di halaman rumah, kebun, atau sebidang tanah, atau dapat ditanam di dalam pot TOGA juga memanfaatkan lingkungan di sekitar rumah dan kebun (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya disebut dengan nama apotek hidup merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman.¹⁶

Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk penambah gizi keluarga, bumbu atau rempah-rempah masakan, dan menambah keindahan.¹⁷ Dalam kegiatan Outbond TPQ Berkarya mengenalkan beberapa jenis

¹⁶ Erlita Layina Sulistiyowati, Nailus Amany Melinda, Dewi Indah Ayu Ardiyanti Fistalia & Devi Ristian Octavia. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Toga Menjadi Jamu Milenial. *JCES (Journal of Character Education Society)*, Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 121–131.

¹⁷ Rosalina Edy Swandayani, Arista Suci Andini, Syuhriatin, Diah Meidatuzzahra, Hasan Basri, Slamet Mardiyanto Rahayu, Meilinda Pahriana & Baiq Diah Fitasari, Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 6, 2021, hlm. 1350–1355.

tanaman kepada anak-anak TPQ diantaranya cabai, tomat, terong, serai, dan jahe yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Cabai memiliki manfaat untuk melegakan hidung tersumbat, meningkatkan imunitas tubuh, hingga membakar lemak tubuh. Tomat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kesehatan mata, hingga mencegah kanker. Terong memiliki manfaat untuk menurunkan risiko diabetes, mencegah kolesterol tinggi, hingga meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Serai memiliki manfaat untuk menangkal radikal bebas, menurunkan risiko infeksi, hingga mengobati insomnia. Jahe memiliki manfaat untuk mengatasi masalah pencernaan, mengurangi nyeri otot, hingga memperkuat sistem imun.

Asman TOGA adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi masalah kesehatan ringan oleh individu, keluarga, dan masyarakat dengan memanfaatkan TOGA dan keterampilan dalam pemanfaatannya. TOGA memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat dijual sebagai bahan baku obat tradisional atau dalam bentuk sediaan jadi, seperti jamu instan.

Kelompok 149 dari KKN-T Kerso Darma 2023 UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan penanaman TOGA di Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Boyolali. Siswa TPQ yang ada dilibatkan dalam kegiatan ini untuk menanamkan pengetahuan tentang pentingnya menanam TOGA dan cara merawatnya sejak dini.

Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Di mulai dari penyampaian secara singkat mengenai TOGA saat pembelajaran TPQ. Kemudian langkah selanjutnya langsung praktek secara langsung, yaitu menanam TOGA yang dimodifikasi dengan outbound. Hal ini merupakan upaya agar siswa TPQ tidak merasa bosan dan bisa mendapatkan pengetahuan baru tetapi dengan cara yang menyenangkan. Dimana dalam kegiatan outbound ini berisi yel-yel, permainan, cara menanam, dan praktek menanam TOGA secara langsung. Tujuan dari pemberdayaan Asmantoga melalui anak-anak TPQ ini adalah untuk membentuk karakter anak terhadap rasa peduli, tanggung jawab dan mencintai lingkungan hidup mulai dari menanam bibit sampai merawatnya. Selain itu, sekaligus memotivasi masyarakat untuk melestarikan Asman Toga karena sangat banyak manfaat yang akan didapat.

4. Tahap Pelaksanaan Program Outbound Asmantoga

Pelaksanaan program Outbound dan Asmantoga dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023. Program ini dilaksanakan di Makam Mandung dan Makam Krajan, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali dengan melibatkan anak-anak TPQ. Program Outbound dan Asmantoga ini bertujuan untuk membentuk karakter anak terhadap lingkungan. Program ini tidak hanya mengajarkan anak untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan, tetapi juga mengajak anak untuk langsung praktek dan berpartisipasi sehingga anak mengetahui cara menanam dan merawat tanaman dengan baik benar. Dalam outbond ini terdapat beberapa posko dan tiap-tiap posko memiliki kegiatan masing-masing, yaitu:

Kegiatan pertama di pos 1, Dimulai dengan pengumpulan dan pembagian kelompok anak-anak oleh rekan-rekan KKN sekaligus sambutan oleh ketua KKN. Dilanjut dengan senam yang dipimpin oleh salah satu rekan KKN pengenalan jargon "TPQ berkarya, tumbuhkan kebermanfaatan" alasan dibuatnya jargon ini agar anak-anak TPQ menimbulkan hal-hal yang bersifat positif, bukan hanya dari segi agama, namun juga menimbulkan kebermanfaatan bagi lingkungan, kemudian pengulangan mufrodat atau kosa kata, sekaligus pemberitahuan gambaran kecil terkait kegiatan yang dilaksanakan di setiap posko. Setelah kelompok terbagi dan tersusun di setiap barisan, maka pemotongan pita dan sesi perjalanan dilaksanakan. Untuk proses perjalanan di bagi menjadi 2 kelompok berurutan.

Kegiatan di pos 2, Bertempat di Masjid Al-Ikhlas. Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan kelompok untuk bermain games tebak gambar berbahasa Arab. Tebak gambar ini dimainkan dua kelompok secara bersamaan. Waktu untuk menebak gambar sekitar 2 menit sekali games. Kelompok yang menunggu diberi suatu permainan sederhana yang masih berhubungan dengan tumbuhan. Alurnya anak dalam satu kelompok berbaris ke belakang. Bila anak sudah berhasil menebak nama tumbuhan dalam gambar maka akan mendapat point dan kembali ke belakang barisan. Yang tidak berhasil menebak maka akan dicoret mukanya menggunakan bedak, dan seterusnya sampai waktu habis. Setelah permainan selesai, anak-anak diarahkan ke pos 3.

Kegiatan di pos 3, Bertempat di halaman rumah Bapak Suratmin. Kegiatan dimulai dengan berkumpulnya semua kelompok yang mengikuti outbond. Sebelum pemberian materi simulasi penanaman tanaman, para peserta diberi minuman gelas dan permen sebagai pelepas dahaga. Peserta diarahkan untuk duduk dan menikmati minuman

tersebut. Sembari menunggu peserta yang lain datang, anak-anak yang sudah berkumpul diberi ice breaking. Ice breaking berupa yel-yel, lagu, dan pertanyaan apa saja yang didapat dari kegiatan outbound sebelum tiba di pos 3 ini. Simulasi penanaman dilakukan secara urut dan runtut. Simulasi berakhir, peserta diarahkan menuju ke pos terakhir yaitu pos 4.

Kegiatan di pos 4, Bertempat di area pemakaman dusun Soko, di pos ke 4 ini santri TPQ akan mempraktikkan cara menanam tanaman. Kegiatan dilaksanakan setelah semua kelompok mendapat materi mengenai simulasi penanaman di pos 3. Setiap kelompok mendapat tempat untuk menanam sesuai dengan nama kelompok. Dalam kegiatan outbound TPQ Berkarya ini bibit yang ditanam adalah cabai, tomat, terong, serai, dan jahe. Prakteknya, setelah semua kelompok mendapat tempat untuk menanam sesuai dengan nama kelompok masing-masing, santri TPQ diarahkan untuk mempraktikkan cara menanam bibit sayuran dan toga yang sudah disediakan panitia secara bersama-sama dengan kelompoknya. Dimulai dengan memasukan bibit kedalam tanah yang sudah dilubangi dan diberi pupuk. Setelah bibit tertanam dengan baik dilanjutkan dengan menyirami bibit tersebut dengan air secukupnya. Antusiasme santri dalam melakukan praktik menanam sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapnya santri TPQ saat mempraktikkan menanam bibit dengan media tanah. Melalui kegiatan ini santri TPQ dapat secara langsung mengenali jenis tanaman yang mereka tanam sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab penuh terhadap kelestarian lingkungan.

Salah satu upaya dalam pembangunan kesehatan ialah mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan ringan dengan menggunakan asuhan mandiri. masyarakat diharapkan mengambil peran aktif dalam merawat kesehatan mereka sendiri dan menangani masalah kesehatan yang ringan dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Berikut merupakan Kegiatan Pengenalan Asmantoga dalam Pendidikan Karakter Anak TPQ dengan memberikan wawasan mengenai Tanaman Obat Keluarga kepada anak-anak TPQ di Dusun Soko. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap masjid yakni masjid ar-rohman, masjid al-ikhlas, dan masjid al-ikhsan pada saat mengajar TPQ di Dusun Soko, anak-anak TPQ diberi pembelajaran sesuai materi ajar yang telah disusun, diantaranya ialah anak-anak TPQ perlu mengetahui pengertian Iman kepada Allah SWT., mengetahui keaneragaman hayati yang merupakan contoh dari ciptaan Allah SWT.,

mengetahui manfaat dari adanya tumbuhan dan tanaman TOGA di sekitar kita, serta pengajaran mengenai Tanaman dan komponennya dengan berbahasa Arab.

Tujuan dibuatnya program ini agar anak-anak TPQ lebih memahami dan mengerti Tanaman Obat Keluarga dan juga tidak lupa dengan pencipta alam semesta kita yakni Allah SWT. Dan melatih anak-anak TPQ sejak dini untuk menjaga Kesehatan dengan merawat tanaman TOGA yang telah ditanam guna pelestarian asuhan mandiri di dalam masyarakat sekitar.

D. Simpulan

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah wadah yang hadir ditengah masyarakat berupa pendidikan non formal guna mengajarkan nilai-nilai keislaman, atau lebih utamanya dalam mengajarkan cara membaca, menulis, serta menafsirkan Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dan kaidah Islam. Pada kegiatan KKN-T Kerso Darma UIN Raden Mas Said Surakarta Kelopak 149 yang ditempatkan di Dusun Soko, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali melibatkan 3 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Diantaranya: TPQ Ar-Rohman, TPQ Al-Ikhlas, dan TPQ Al-Ikhsan. Dimana masing-masing TPQ tersebut memiliki keunggulan dan sistem pengajaran masing-masing. Kemudian untuk menyesuaikan hal tersebut dengan proker yang akan dijalankan. Kami memberikan inovasi berupa Rancangan pembelajaran atau RPP singkat yang disesuaikan dengan tema program kerja yang akan dilaksanakan.

Desa Jenengan mempunyai potensi dalam pertanian, didapati bahwa di Dukuh Soko pengelolaan TOGA (Taman Obat Keluarga) di wilayah sekitar pemukiman masyarakat itu sudah pernah ada tetapi tidak berjalan lagi karena kurangnya perawatan. Sesuai dengan PERMENKES No 9 Tahun 2016, Asman TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian obat di lingkungan keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang digunakan sebagai obat untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk penambah gizi keluarga, bumbu atau rempah-rempah masakan, dan menambah keindahan.

Dalam kegiatan Outbond TPQ Berkarya mengenalkan beberapa jenis tanaman kepada anak-anak TPQ diantaranya cabai, tomat, terong, serai, dan jahe yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Hal ini diupayakan agar siswa TPQ tidak merasa

monoton dan cenderung bosan, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan baru tetapi dengan cara yang menyenangkan. Dimana dalam kegiatan outbound ini berisi yel-yel, permainan, cara menanam, dan praktek menanam TOGA secara langsung. Pelaksanaan program Outbound dan Asmantoga dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023. Program ini dilaksanakan di Makam Mandung dan Makam Krajan, Desa Jenengan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali dengan melibatkan anak-anak TPQ. Terdapat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yang terbagi menjadi 3 pos dengan masing-masing kegiatan yang berbeda diantaranya yakni: 1) pos pertama berisi kegiatan pengkondisian santri, pemberian instruksi oleh panitia, pemberian games yel-yel dan lain-lain, 2) pos kedua berisi kegiatan berupa games tebak gambar bahasa arab dan evaluasi rpp yang telah di pelajari. 3) pos ketiga berisi kegiatan simulasi penanaman asmantoga kepada para santri, 4) pos terakhir berisi kegiatan praktik penanaman yang dipusatkan di makam mandung dengan mengarahkan kepada santri berupa kegiatan dimana santri TPQ diarahkan untuk mempraktikkan cara menanam bibit sayuran dan toga yang sudah disediakan panitia secara bersama-sama dengan kelompoknya. Dimulai dengan memasukan bibit kedalam tanah yang sudah dilubangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, T. M., Somaji, R. P., & Viphindartin. S. "Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso". *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 2, No. 2, hlm. 40–51, 2018.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah., Arifudin, O. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying". *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Harahap, A., Z. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Harefa, D. "Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)". *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, Vol. 2, No. 2, hlm. 28–36, 2020.
- Hasanah, N., Hamdan, Abd. M. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)". *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, hlm. 70–88, 2021.
- Insani, D. A., Fachrizzal, M. F., Nugroho., T. T. "Budidaya Tanaman Hidroponik Asman Toga "Terollas" sebagai Inovasi Media Tanam di Desa Kalidawir

- Sidoarjo”. *Maspul Journal of Community Empowerment*, Vol. 4, No. 2, hlm. 299–308, 2022.
- Irhamna & Purnama, S. “Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11, No. 1, hlm. 68–77, 2022.
- Jamhariyani, R. “Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar”. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, hlm. 268–272, 2020.
- Karimah, N., Industri, D., & Karimah, N. “Eksistensi Pendidikan Non Formal Daerah Industri (Studi Fenomena TPQ Al-Amin Bambe Driyorejo)”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, Vol. 2, No. 2, hlm. 65–71, 2023.
- Malik. H., A. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang”. *Dimas*, Vol. 13, No. 2, 2013.
- Marwinda, K., Al, N., Dieni, I., Englishtina, I., & Mahardhika, S. M. “Sosialisasi dan Pengajaran Pendidikan Karakter pada Anak-Anak TPQ dengan Media Video Animasi”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 4, hlm. 21-31, 2022.
- Nurwahidaturrahim, A. “Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Studi di TPQ Al-Israa Kebon Pedes Kota Bogor)”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, hlm. 1349–1358, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sulistiyowati, E. L., Melinda, N. A., Fistalia, D. I. A. A., & Octavia, D. R. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Toga Menjadi Jamu Milenial”. *JCES (Journal of Character Education Society)*, Vol. 5, No. 4, hlm. 121–131, 2022.
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., Pahriana, M., & Fitasari, B. D. “Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada”. *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 6, hlm. 1350–1355, 2021.